

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdakwah bukan kewajiban yang diperintahkan oleh para ulama, kiai, atau oleh siapapun. Akan tetapi merupakan perintah dari Allah Subhanahu Wata'ala secara langsung kepada setiap individu muslim, tugas dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Setiap pribadi muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassallam untuk menyampaikan dakwah. Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah Subhanahu Wata'ala, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah atau sebaik-baik umat kepada umat Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassallam.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (QS: Ali Imron 110)

Ayat ini terkandung dua hal, yakni yang pertama, mulianya umat Islam adalah dengan dakwah. Kedua, tegak dan eksisnya umat Islam adalah dengan menjalankan konsep amar ma'ruf nahi munkar.

Apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh ditinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dakwah merupakan jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktifitasnya. Dakwah ialah ajakan, seruan ataupun panggilan. Dalam makna luas artinya mengajak orang yang meyakini serta mengamalkan ajaran Islam. Dakwah tidak hanya sebatas pada aktifitas lisan saja namun mencakup segala kegiatan lisan serta perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan serta ketertarikan dan ketertarikan pada Islam. Dakwah bisa dilakukan dalam bermacam metode serta bisa dilakukan dengan media apa saja seperti ceramah di atas mimbar, kesenian, lewat musik ataupun lagu, terlebih lagi melalui film ataupun siaran tv yang memiliki kajian agama maupun dakwah.

Kesenian khususnya seni bahasa serta seni suara, mempunyai peranan penting dalam dakwah Islamiyah sejak dini pertumbuhan islam. Islam menyuruh manusia beragama untuk berbuat baik, menghargai kesenian, hidup bermasyarakat serta bertaqwa. Islam ialah fitrah, serta seni merupakan fitrah manusia. Kebudayaan merupakan kehidupan, kehidupan Tuhanlah yang memberikan. Kesenian merupakan cabang dari kebudayaan, kebudayaan ialah bidang kehidupan. Sebab itu fitrah kesenian jua berasal dari Tuhan( Gazalba, 2000).

Ciptaan kesenian banyak yang lahir dari rangsangan agama. Nabi Muhammad SAW agar al- Quran dibaca dengan nada yang indah, sebab al- Quran dibaca dengan nada yang indah sanggup membuka hati seorang.

Beberapa hadits mengenai anjuran tersebut. Hadits dari al-Barra bin Azib Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam berpesan:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: Hiasilah Al-Quran dengan suara kalian. (HR. Ahmad 18994, Nasai 1024, dan dishahihkan Syuaib al-Arnauth)

Kemudian, hadis dari Sa’d bin Abi Waqqash radhiyallahu ‘anhu, sesungguhnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

Artinya: “Siapa yang tidak memperindah suaranya ketika membaca Al-Quran, maka ia bukan dari golongan kami.” (HR. Abu Daud 1469, Ahmad 1512 dan dishahihkan Syuaib al-Arnauth).

Oleh sebab itu al-Quran memberikan isyarat tentang pentingnya seni untuk berdakwah. Pemanfaatan kesenian selaku media dakwah telah dilakukan sejak dahulu. Di era para ulama- ulama tanah air dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara yakni seperti Sunan Kalijaga ialah salah satu ulama tanah air, yang menggambarkan satu dari sembilan walisongo yang mengenakan media kesenian sebagai fasilitas penyebaran Islam di Pulau Jawa. Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa lewat media kesenian antara lain wayang kulit, gamelan serta tembang- tembang jawa. Sunan Kalijaga mengajarkan bahwa dakwah tidaklah hanya ceramah diatas mimbar. Mengenakan media kesenian membuat modul dakwah yang di informasikan bisa tersampaikan di hati para pendengar tanpa meninggalkan pesan menggurui.

Dakwah melalui media seni juga dilakukan oleh K. H. Ahmad Dahlan yang mendirikan Muhammadiyah berasaskan Islam dengan berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Sebab seni merupakan fitrah manusia dan Islam merupakan agama fitrah. Berdirinya Muhammadiyah di Yogyakarta saat dalam kondisi dikuasai kaum priyayi. Hegemoni kultural keraton juga pelopor gerakan kebudayaan dengan konsep kemajuan peradapan. Seni memiliki ragam yakni senisastra, senisuara, senimusik, senirupa, teater dan lainnya. Seni pun menjadi bagian dari budaya manusia. Seni bersentuhan dengan hati dan memahami hidup dengan hati dan Agama Islam mengajarkan umat untuk membersihkan hati. Jagalah hati agar kamu selamat dunia dan akhirat.

Melalui seni dan budaya membangkitkan seorang hamba lebih dekat dengan Sang Pencipta. Film berjudul "Sang Pencerah," diceritakan K. H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah memberikan keteladanan tentang seni kala itu. Satu adegan dalam Film "Sang Pencerah," K. H. Ahmad Dahlan begitu piawainnya memainkan Biola. Ketika itu seorang kiai tidak biasa memainkan biola. Sebelum Indonesia merdeka, seni dan budaya sudah berkembang di Indonesia. Berbagai budaya tarian daerah, lagu daerah, adat budaya dari berbagai etnis. Seni dan budaya banyak bertentangan dengan ajaran Agama Islam sebab tidak sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Berdirinya Muhammadiyah di Yogyakarta, melekat kuat nilai-nilai budaya keraton. Muhammadiyah tumbuh dan berkembang pada budaya kraton. Sebab memiliki seni dan budaya serta kebudayaan yang kokoh. Hal ini satu bukti bahwa Muhammadiyah memiliki pandangan yang baik terhadap seni dan kebudayaan dari dahulu sampai kini Muhammadiyah di seluruh Indonesia, tidak pernah bermasalah dengan seni dan kebudayaan di

daerah manapun Muhammadiyah itu ada. Kehadiran Muhammadiyah menjadikan seni dan kebudayaan tumbuh dan berkembang, selaras, serasi dan sejalan dengan pergerakan Muhammadiyah. Bukan hari ini saja, tapi sejak Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta pada 18 November 1912.

Berawal dari keinginan membentengi para pemuda dan kader-kader Angkatan Muda Muhammadiyah dari tindak kenakalan remaja dan Narkoba, maka timbulah gagasan dari untuk menggagas berdirinya sebuah drum band. Maka tepat pada tanggal 7 Januari 1987 dibentuklah sebuah drum band yang bernama Drum Band Hizbul Wathan Muhammadiyah Ranting Sukolilo Surabaya dengan jumlah anggota atau personil 110 orang, yang terdiri dari para nelayan Sukolilo Kenjeran, Mahasiswa, Pelajar, Pemuda, Karang Taruna di Wilayah RW.II Kelurahan Sukolilo.

Upaya dalam pembinaan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sukolilo, diawal berdirinya Drum Band Hizbul Wathan yang disingkat DHW ini masih menganut aliran drum band klasik dengan ciri permainan lagu-lagu mars dan menonjolkan permainan perkusi dan alat tiup sangkakala, bellyra dan suling dan percusi berupa snare drum, tenor drum, bass drum dan cymball. Seiring dengan perkembangan jaman maka, sejak Desember 1989 Drum Band Hizbul Wathan berubah menjadi drum band yang modern dengan ciri khas permainan musik ala marching band. Dan dibawah pembinaan pelatih utama Bapak Khoirul Umar, maka drum band HW mulai meniti karier dengan mengikuti berbagai lomba atau kejuaraan terbuka baik di tingkat Kota maupun di tingkat Nasional.

Cabang kesenian yang sangat diminati oleh manusia untuk mengexpresikan inspirasi serta perasaan yakni Seni Musik. Seni Musik ialah

produk budaya yang besar maupun menggambarkan seni yang indah (Kesumah, 1995). Produk budaya yang diartikan merupakan bunyi- bunyian yang indah, suatu instrument lagu yang memiliki bermacam arti sehingga bisa dimengerti oleh pendengarnya.

Misalnya, *Instrument* lagu yang bernuansa halus dan lembut yang artinya membuat para pendengar dapat terbawa dalam suasana sayu, ataupun *instrument* yang bernuansa tegas dan keras membuat para pendengar terbawa dalam suasana yang semangat. Hal ini yang mendasari bahwa bermusik dapat dijadikan sebagai media dakwah. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, bahwa dakwah dapat dilakukan oleh siapapun dengan kemampuan yang dimiliki masing- masing individu. Salah satunya yaitu melalui pagelaran musik yakni *Drum Corps*, karena di kalangan remaja saat ini *Drum Corps* merupakan seni musik yang banyak diminati oleh berbagai kalangan, baik yang muda hingga kalangan yang sudah berusia.

*Drum Corps* merupakan sekelompok orang yang terdiri dari barisan orang yang memainkan beberapa lagu menggunakan sejumlah kombinasi alat musik, seperti alat musik tiup yaitu meliputi *trumpet, mellophone, baritone, euphonium, tuba, contra*, kemudian alat perkusi meliputi *snare drum, quintom, bass drum, cymbal hand* dan alat *pit instrument* meliputi *marching bels, xylophone, vibrafon, marimba, timpani* yang dari semua komponen alat tersebut dimainkan secara bersama-sama. *Drum Corps* merupakan kombinasi dari permainan musik dan aksi baris-berbaris para pemainnya atau juga bisa disebut display. Penampilan *Drum Corps* dipimpin oleh satu komando lapangan yang disebut *drum major* serta di bantu oleh wakil komando yang disebut *field commander* dan dilakukan

baik di lapangan terbuka ataupun tertutup di dalam barisan dengan formasi yang dinamis dan berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi yang telah dibuat menjadi sebuah lagu yang dimainkan atau pagelaran yang berbentuk serangkaian cerita. Selain itu, *Drum Corps* juga diiringi dengan sejumlah aksi tarian yang dilakukan pemain bendera atau disebut *colour guard*, dengan beberapa alat yaitu meliputi *flag, double flag, giant flag, rifle, sabre, air blade*.

Peran untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkepribadian dan berkarakter positif, *Drum Corps* dapat menjadi salah satu solusi lain terhadap kondisi remaja Indonesia yang diliputi oleh kekerasan fisik dan banyak tindakan negatif lainnya. Kurangnya pendidik seni merupakan salah satu kendala yang ada saat ini, sehingga solusi yang memungkinkan yaitu melakukan kerjasama bilateral antara Indonesia dengan negara-negara yang memiliki standar pendidikan seni mapan dan baik, antara lain Amerika Serikat, Inggris dan Selandia Baru.

Usulan kerjasama dalam pendidikan karakter dan seni ini seyogyanya dapat menjadi jembatan dalam pendidikan musik formal maupun non-formal di Indonesia. Kegiatan *drum corps* di Amerika difasilitasi oleh beberapa organisasi nirlaba (*non-profit organisation*) seperti *Drum Corps International* ataubisa disebut dengan DCI. Salah satu unit, yaitu *The Blue Devils*, pernah memberi ilmu tentang *coaching clinic* di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2011 kepada beberapa unit *Drum Corps* se-Asia Tenggara.

Kolaborasi antara unit-unit *Drum Corps* di Indonesia dan negara lain merupakan salah satu langkah nyata yang dapat didukung oleh pemerintah Indonesia dalam rangka peningkatan kemampuan bermusik dan ilmu seni bagi sekolah-sekolah maupun kalangan mahasiswa, baik yang belum maupun yang telah mempunyai unit *Drum Corps*. Dua perspektif dibawah ini menggambarkan banyak keuntungan dalam kolaborasi antar unit Marching Band Indonesia dengan negara mitra pendidikan musik sama dengan Perspektif Indonesia.

*Drum Corps* di Indonesia dapat memperoleh manfaat antara lain: Peningkatan metode pembelajaran musik, baik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di lapangan. Dengan mendatangkan pelatih dan pendidik dari unit *Drum Corps* luar, unit *Drum Corps* di Indonesia dapat juga belajar bagaimana membuat sistem pengajaran musik yang sesuai standar internasional yang terstruktur, sesuai dengan tingkat kemampuan musik di Indonesia. Indonesia membutuhkan metode pembelajaran musik yang efektif dan komprehensif serta dapat diaplikasikan secara baik ke dalam pendidikan formal di sekolah maupun kalangan mahasiswa, serta pendidikan musik non-formal seperti dikegiatan *Drum Corps*.

Berdasarkan diperkenalkannya metode efektif belajar musik, kualitas pendidikan seni, baik di kota besar maupun kota-kota kecil dapat ditingkatkan lebih dari sebelumnya. Banyak dari unit-unit *Drum Corps* yang berada di daerah kekurangan informasi dan edukasi mengenai *Drum Corps*, sehingga kerjasama tersebut sangat diperlukan demi peningkatan kemampuan bermain musik. Kerjasama ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan seni musik, tetapi juga peningkatan seni tari dan gerak,

yang mana pendidikan seni tari kontemporer juga telah dikembangkan oleh sekolah-sekolah di Amerika Serikat Pendidikan seni bersifat visual dan koreografi sangat dibutuhkan oleh sebuah marching band, dimana mereka telah mengembangkan pendidikan mengenai dasar-dasar ballet, tari, dan seni pertunjukan.

Salah satu unit yang menggunakan standar musik modern saat ini adalah Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau disingkat sebagai DC UMY. Unit Kegiatan Mahasiswa ini berperan penting dalam menyajikan sebuah pagelaran besar dalam beberapa ajang kompetisi, dan uniknya Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan satu-satunya unit yang menampilkan pagelarannya sekaligus berdakwah. Hal ini menjadi sebuah pembeda dalam sebuah pagelaran Drum Corps, dan tentunya sudah terbukti melalui beberapa kompetisi yang telah dilaksanakan beberapa tahun terakhir ini yakni:

Pada tahun 2015 Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengikuti kompetisi dengan memperebutkan piala presiden yang di selenggarakan oleh Grand Prix Marching Band atau di singkat sebagai GPMB yang bertepatan di Senayan Jakarta dalam Gedung olahraga Istora, di tahun 2015 Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kompetisi Gran Prix Marching Band menduduki peringkat ke dua.

Sebelum Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berangkat mengikuti kompetisi yang diadakan di Gedung Istora, Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga tampil pada beberapa pagelaran yang di adakan oleh Keluarga Besar Marching Band Yogyakarta atau disingkat sebagai KBMY pada acara Jogja Marching Conser guna untuk konser pamit terhadap sesama rival yang berangkat pada kompetisi yang sama. Acara ini diselenggarakan di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diikuti oleh beberapa unit yakni: Marching Band Universitas Gadjah Mada, Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta, Marching Band UPN “Veteran” Yogyakarta, Drum Corps Saraswati Institut Seni Indonesia, Marching Band Universitas Islam Indonesia, Marching Band Atma Jaya Yogyakarta.

Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menampilkan sebuah pagelarannya yang bertemakan Sultan Al-Fatih *Conqueror of Constantinople* 1453 M yang merupakan satu satunya Unit Band yang membawakan syiar Islam pada kompetisi kala itu. Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih pagelaran bertemakan tersebut karena menganggap bahwa penaklukan Konstatinopel ini merupakan sejarah besar Islam dan menarik untuk dijadikan sebuah tema dalam berdakwah.

Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2017 mengikuti pagelaran tingkat Internasional yang di selenggarakan oleh Thailand World Music Camphionsip atau disingkat menjadi TWMC yang di selenggarakan di Sisaket Thailand, pada kompetisinya di bawahi oleh Drum Corps Internasional dengan standar penilaian *world class*, dan pada tahun 2017 Drum Corps Unversitas Muhammadiyah Yogyakarta di kompetisi Thailand World Music Championship menduduki peringkat ke dua dengan mencapai nilai standar Internasional atau disebut *world class* yang pada pagelarannya membawakan tema *Creation of Univers*.

Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebelum berkompetisi di Sisaket Thailand juga tampil pada beberapa pagelaran yakni pada acara masa ta'aruf atau disingkat sebagai MATAF, kemudian pada konser pamit terhadap terhadap Rektorat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan jajarannya yang diselenggarakan di Stadion Pancasila Universitas Gadjah Mada.

Pada kompetisi Thailand World Music Championship, Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membawakan tema *creation of univers* yang bertujuan untuk menceritakan proses terbentuknya alam semesta hingga hari akhir tentunya dengan berlandaskan al-Qur'an dan Hadits, dengan diceritakannya terbentuknya alam semesta yang menggambarkan ilusi dengan sebuah visual yang dimainkan oleh *player color guard* yang diiringi oleh instrument *brass, pit, dan battery*, dengan pesan-pesan yang disampaikan bahwasannya hidup di dunia ini hanya sementara dan bersifat tidak kekal.

Pada tahun 2018 Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Kembali berkarya di sebuah acara yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada Milad Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang ke 37. Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2018 di pagelarnya yang bertemakan *Rose in Paradise* yakni kolaborasi dengan beberapa UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa yang meliputi Sun Shine Voice dan Theater Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bertempat di Taman Budaya Yogyakarta.

Kolaborasi Drum Corps, Sun Shine Voice dan Theater Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tema *Rose in Paradise* yakni bertujuan untuk menceritakan malangnya nasib anak-anak ataupun penduduk Palestina yang sedang dalam pertempuran dalam peperangan yang tidak ada hentinya dengan tujuan untuk menyampaikan rasa yang di alami oleh anak-anak dan penduduk Palestina yang sedang dilanda peperangan, dengan maksud untuk sekurang-kurangnya selalu mengirim doa negeri Palestina.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang seni musik instrumental sebagai media dakwah. Dan pada saat ini Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masih aktif dalam melakukan kegiatan untuk menampilkan sebuah pagelaran yang berisikan Syiar Islam, karena itu merupakan salahsatu visi dari Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Dakwah melalui seni musik merupakan salahsatu media dakwah yang bisa dilakukan.
2. Penyampaian dakwah melalui seni musik dapat diterima oleh khalayak umum khususnya mahasiswa.
3. Peran dakwah melalui *Drum Corps* mengandung nasihat atau pesan-pesan dakwah melalui pagelaran.
4. Peran dakwah yang disampaikan melalui *Drum Corps* merupakan dakwah dengan cara yang menarik yang dikemas dalam sebuah pagelaran,

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pagelaran religi *Drum Corps* sebagai media dakwah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa pada pagelaran *Drum Corps* sebagai media dakwah religi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana efektivitas *Drum Corps* sebagai media dakwah religi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pesan yang disampaikan yaitu dakwah melalui seni musik Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui metode dan media dakwah yang digunakan Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini sanggup memberikan kontribusi serta pengetahuan tentang dakwah memanfaatkan musik selaku media dakwah serta dapat menjadi referensi untuk peminat kajian dakwah guna melaksanakan penelitian sejenis.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan untuk pelaksanaan dakwah, dan aktifis dakwah yang konsen dalam bidang dakwah khususnya menggunakan media seni untuk berdakwah